BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang sangat perlu untuk terus melakukan pembangunan negara di segala aspek. Pembangunan nasional secara masif tentu membutuhkan dana yang cukup agar terciptanya pembangunan nasional yang merata. Dalam pemerolehan dana bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan utama guna membiayai pembangunan nasional. Menurut Rosdiana dan Irianto (2013:23), pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara, termasuk Indonesia yang mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang utama. Maka dapat disimpulkan bahwa sektor pajak memiliki kontribusi yang dominan terhadap penerimaan negara sehingga sektor pajak merupakan aspek yang terpenting guna menunjang pembangunan negara.

Penerimaan negara dari sektor pajak terdiri dari beberapa jenis, antara lain Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPNBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Materai (BM), dan Bea Perolehan Hak Tanah dan Bangunan (BPHTB). Dari kelima jenis pajak tersebut, yang merupakan sektor utama penyumbang pajak terbesar di Indonesia adalah Pajak Penghasilan (PPh) sehingga Pajak Penghasilan (PPh) merupakan salah satu jenis pajak yang paling ditekankan. Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atau penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak (Resmi, 2013:74). Tinggi rendahnya pajak penghasilan yang dibayar oleh individu maupun badan sebagai wajib pajak tergantung dari penghasilan yang diperoleh pada periode tertentu.

Dalam praktiknya, terutama wajib pajak badan mengidentifikasikan pembayaran pajak di setiap tahunnya sebagai beban yang akan mengurangi laba atau keuntungannya. Hal ini berdampak pada keinginan para wajib pajak badan untuk meminimalkan besarnya beban pajak yang dibayar agar pengoptimalan laba perusahaan

dapat tercapai, sehingga terkadang pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dihitung terlalu tinggi padahal kenyataannya tidak demikian. Bahkan pada praktiknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dapat djadikan sebagai pengurangan pajak penghasilan saat ditinjau dalam peraturan perpajakan. Hal demikian tentu berdampak pada jumlah penerimaan pajak apabila setiap perusahaan tidak menyajikan laba perusahaan sebagaimana mestinya.

Hadirnya pandemi covid-19 telah melumpuhkan hampir seluruh bagian perekonomian dunia termasuk Indonesia. Adanya pandemi ini menyebabkan perubahan disetiap bagian kehidupan masyarakat termasuk bagian sosial dan ekonomi. Perubahan pada bagian kehidupan ekonomi masyarakat disebabkan karena lumpuhnya kegiatan ekonomi yang menyebabkan perubahan signifikan pada penerimaan negara karena berdampak langsung pada sektor industri. Hampir seluruh bidang usaha atau sektor industri mengalami penurunan pendapatan dan laba seperti pada industri transportasi yang disebabkan oleh turunnya tingkat mobilitas penduduk dikarenakan aktivitas yang dibatasi seperti yang terjadi pada PT Express Transindo Utama Tbk perusahaan memperkirakan pendapatannya pada periode Maret-April 2020 akan turun sebesar 51-57% yang mengakibatkan penurunan laba yang diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 25-50% (katadata.co.id). Turunnya tingkat pendapatan perusahaan tentu berdampak lurus pada penerimaan pajak negara. Akan tetapi, beberapa sektor juga masih mengalami pertumbuhan positif yang diantaranya sector informasi dan komunikasi, jasa keuangan, pertanian, jasa Pendidikan, jasa Kesehatan, dan *real estate* contohnya seperti yang terjadi pada PT Arwana Citramulia Tbk.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Arwana Citramulia Tbk bahwa perusahaan tetap memperoleh laba yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, meskipun mulai tahun 2019 pandemi Covid-19 mulai hadir. Hal ini dibuktikan dengan adanya perolehan laba perusahaan sebesar Rp211.729.940.176 dan setoran pajak ke negara Rp53.522.141.574 di tahun 2018, yang mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 38% untuk laba dan pajak, serta mengalami kenaikan 44% di tahun 2020.

Kenaikan tersebut tentunya memberikan dampak yang baik dalam hal setoran pajak yang diterima oleh negara dari PPh Badan PT Arwana Citramulia Tbk.

PT Arwana Citramulia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur dan wajib pajak badan yang bergerak dibidang industri keramik. Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Arwana Citramulia Tbk yang berdasarkan akta notaris Raden Santoso No. 21 tanggal 22 Februari 1993, yang telah diubah berdasarkan akta notaris Imam Santoso, S.H., No. 147 pada tanggal 26 Oktober 1993 dan No. 105 tanggal 15 November 1993, antara lain mengenai perubahan nama Perusahaan menjadi PT Arwana Citramulia Tbk yang kemudian mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Layaknya suatu perusahaan, PT Arwana Citramulia Tbk tentu berorientasi pada keuntungan untuk keberlangsungan usahanya. Maka hal ini mengakibatkan perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba dengan mengoptimalkan pembayaran pajak yang seoptimal mungkin.

Berikut merupakan kondisi keuangan PT Arwana Citramulia Tbk berdasarkan laporan keuangan yang dirilis PT Arwana Citramulia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1
PT Arwana Citramulia Tbk
Laba Tahun Sebelum Pajak, Pajak Penghasilan, dan Tarif Efektif PPh Badan
Tahun 2018-2020

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Pajak Penghasilan Badan	Tarif Efektif PPh Badan
2018	Rp211.729.940.176	Rp53.522.141.574	25%
2019	Rp291.607.365.374	Rp73.932.125.865	25%
2020	Rp420.626.406.830	Rp94.384.895.323	22%

(Sumber : Laporan Keuangan PT Arwana Citramulia Tbk (Data Diolah), 2021)

Berdasarkan laporan keuangan PT Arwana Citramulia Tbk, berikut adalah pemaparan isi dari tabel melalui grafik untuk mengetahui kondisi keuangan secara lebih terperinci:

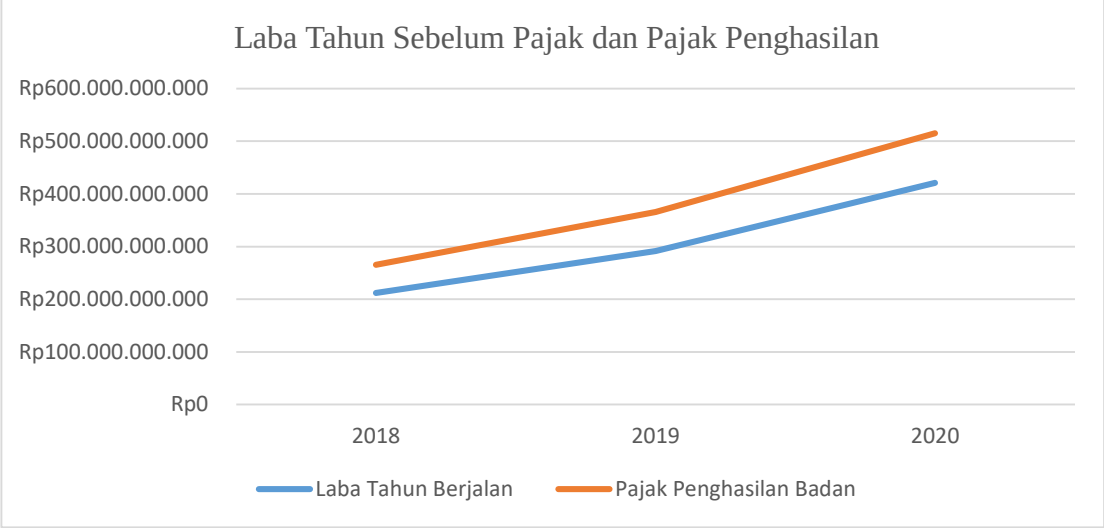

(Sumber : Laporan Keuangan PT Arwana Citramulia Tbk (Data Diolah), 2021)

Gambar 1.1
Laba Sebelum Kena Pajak dan Pajak Penghasilan PT Arwana Citramulia Tbk Tahun 2018-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 pada grafik laba sebelum kena pajak dan pajak penghasilan terlihat nilai yang meningkat setiap tahunnya (periode 2018-2020). Pada tahun 2019, laba sebelum pajak dan pajak penghasilan badan mengalami peningkatan sebesar 38% dibandingkan dengan tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020 laba sebelum kena pajak dan pajak penghasilan kembali meningkat sebesar 44% dibandingkan dengan tahun 2019.

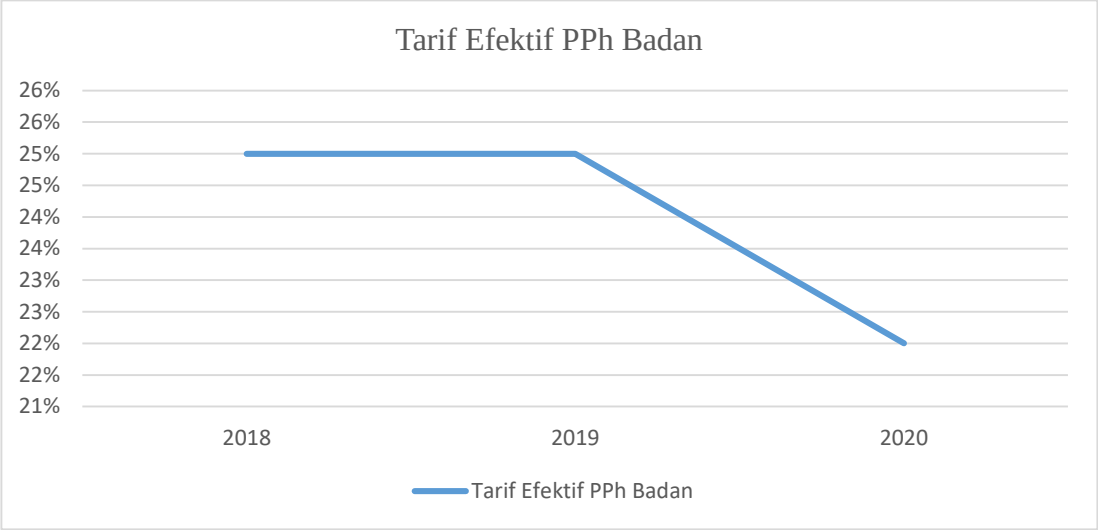

(Sumber : Laporan Keuangan PT Arwana Citramulia Tbk (Data Diolah), 2021)

Gambar 1.2
Tarif Efektif PPh Badan PT Arwana Citramulia Tbk Tahun 2018-2020

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa untuk tarif efektif PPh Badan PT Arwana Citramulia tahun 2020 mengalami penurunan tarif sebesar 3% dari dua tahun sebelumnya. Tarif efektif PPh Badan dari yang semula sebesar 25% turun menjadi hanya sebesar 22% saja.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, laba perusahaan cenderung mengalami kenaikan meskipun ditengah kondisi perekonomian dunia yang sedang lesu dan wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 hingga saat ini. Untuk itu penulis tertarik untuk menganalisis perbandingan dari sudut pajak penghasilan dengan judul "**Analisis Perbandingan Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT Arwana Citramulia Tbk (Studi Kasus Tahun 2018-2020)"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada laporan akhir ini penulis merumuskan masalah **"Bagaimanakah Perbandingan**

beban pajak penghasilan badan pada PT Arwana Citramulia Tbk selama periode 2018 sampai dengan 2020?".

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan analisis laporan akhir nantinya menjadi terarah agar tidak menyimpang dan sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Ruang lingkup pembahasan untuk laporan akhir ini hanya hal-hal yang berkaitan beban pajak penghasilan badan yang bersumber melalui laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada PT Arwana Citramulia Tbk selama periode tahun 2018 sampai 2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulisan Laporan Akhir ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perbandingan beban pajak penghasilan badan pada PT Arwana Citramulia Tbk periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulis berharap bahwa penulisan Laporan Akhir ini memiliki manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

   Penulis berharap agar penulisan ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengenai pengetahuan materi yang telah didapat selama masa perkuliahan tentang perhitungan pajak penghasilan badan agar kedepannya dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis.

2. Bagi Lembaga

   Penulis berharap agar laporan akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan untuk referensi pembelajaran bagi mahasiswa khususnya

mahasiswa jurusan Akuntansi yang akan menyusun laporan akhir pada tahun-tahun berikutnya.

3. Bagi Perusahaan

   Laporan akhir ini diharapkan penulis dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam pelaksanaan perpajakan serta memberikan pengetahuan dan motivasi bagi perusahaan dalam menerapkan strategi *Tax Planning* yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data Penulisan

Menurut Sugiyono (2016:308) sumber data penulisan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1) Sumber Primer
   Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2) Sumber Sekunder
   Sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam Laporan Akhir ini, penulis menggunakan sumber data yaitu sumber sekunder. Sumber sekunder tersebut berupa laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia atau diakses melalui *www.idx.co.id*. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi beserta uraian-uraian tugas yang bersangkutan, dan aktivitas perusahaan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Laporan Akhir yang akan disusun oleh penulis tentunya tidak terlepas dari data yang ada di perusahaan. Data-data yang bersifat objektif ini diambil untuk mempermudah Penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir ini. Menurut

Sugiyono (2016:317) teknik pengumpulan data dalam penulisan dapat diklasifikasikan menjadi metode dan teknik berikut, yaitu:

1. Riset Lapangan *(Field Research)*
   Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan.
   Penulis dapat menggunakan tiga cara, yaitu:
   a. Teknik Wawancara (*Interview)*
      Teknik ini merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
   b. Teknik Pengamatan (*Observation)*
      Penulis mengumpulkan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitianya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitianya.
   c. Kuesioner (Angket)
      Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Studi Kepustakaan
   Dengan menggunakan teknik ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber tertulis baik tercetak dan elektronik lain.

Laporan Akhir ini disusun oleh penulis dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Dimana data-data tersebut diperoleh dari buku buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, dan ketetapan-ketetapan perundang-undangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan materi yang akan dibahas. Setiap bab memiliki hubungan langsung antara satu yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut akan diuraikan mengenai sistematika pelaporan akhir secara garis besar.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data. Teori-teori tersebut yaitu pajak yang terdiri dari pengertian pajak, fungsi pajak, jenis-jenis pajak, cara pemungutan pajak, sistem pemungutan pajak, tarif pajak. Lalu pajak penghasilan yang terdiri dari pengertian pajak penghasilan, subjek pajak penghasilan, objek pajak penghasilan, pengecualian objek pajak penghasilan badan, tarif pemotongan pajak penghasilan badan. Kemudian rekonsiliasi (koreksi) fiskal yang terdiri dari pengertian rekonsiliasi (koreksi) fiskal, teknik rekonsiliasi (koreksi) fiskal, beda tetap dan beda temporer/waktu.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan sumber data dan perusahaan yang menjadi sampel penulis di dalam laporan akhir ini, yaitu sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaaan, struktur organisasi perusahaan beserta uraian tugas yang bersangkutan, dan aktivitas usaha.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana analisis yang dilakukan penulis mengenai pembahasan permasalahan yang terjadi dan menyesuaikannya dengan teori-teori pada Bab II dengan melakukan perhitungan pajak penghasilan badan yang dilakukan terhadap data-data keuangan berupa laporan keuangan untuk tahun 2018 sampai dengan

tahun 2020.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini penulis menarik kesimpulan sebagai penyelesaian dari permasalahan pada perusahaan, dan dari kesimpulan yang di dapat, penulis juga memberikan saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan.